



Efektivitas metode *Drill* untuk meningkatkan keterampilan merangkai *Bloom Box Acrylic* pada peserta didik disabilitas fisik

Ratih Ratna Dewi¹, Setia Budi^{1*}, Ardial¹, Safaruddin¹

¹ Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Padang, Indonesia

*email: setiabudi@fip.unp.ac.id

DOI: [10.31603/bedr.14895](https://doi.org/10.31603/bedr.14895)

Abstract

This research was motivated by the problem of a student with a physical disability who was unable to assemble acrylic bloom boxes. The study aimed to prove the effectiveness of the drill method in improving acrylic bloom box assembly skills in students with physical disabilities at the YPAC Special Needs School in West Sumatra. This study used an experimental research method in the form of a single subject research (SSR) with an A-B design. The subject in this study was one student with a physical disability in grade VIII of SLB YPAC West Sumatra. This study was conducted in July-August 2025. Data collection techniques used in this study included interviews and tests. The data analysis technique used was visual graphic analysis. The results of the study showed that in baseline conditions (A) the percentage results were 33%, 33% and 33%. In conditions (B) the percentage results were 42%, 47%, 61%, 71%, 76%, 80%, 85%, 90%, and 90%. Based on the data analysis that has been done, it was found that the use of the drill method effectively improves the skills of assembling acrylic bloom boxes in students with physical disabilities. The implications of the results of this study indicate that the drill method is effective in improving the skills of assembling acrylic bloom boxes in students with physical disabilities. Teachers can use the drill method consistently in learning skills, as well as modify the media and steps according to the individual needs of students.

Keywords: *Students with Physical Disabilities, Acrylic Bloom Box Assembly Skills, Drill Method*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan seorang peserta didik disabilitas fisik yang belum mampu merangkai bloom box acrylic. Penelitian itu bertujuan untuk membuktikan bahwa metode drill efektif meningkatkan keterampilan merangkai bloom box acrylic pada peserta didik disabilitas fisik di SLB YPAC Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen berbentuk single subject research (SSR) dengan desain A-B. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang peserta didik disabilitas fisik kelas VIII SLB YPAC Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan analisis visual grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi baseline (A) diperoleh hasil presentase 33%, 33% dan 33%. Pada kondidi (B) diperoleh hasil persentase 42%, 47%, 61%, 71%, 76%, 80%, 85%, 90%, dan 90%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh bahwa penggunaan metode



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

drill efektif meningkatkan keterampilan merangkai bloom box acrylic pada peserta didik disabilitas fisik. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill efektif untuk meningkatkan keterampilan merangkai bloom box acrylic pada peserta didik disabilitas fisik. Guru dapat menggunakan metode drill secara konsisten dalam pembelajaran keterampilan, serta memodifikasi media, langkah-langkahnya sesuai kebutuhan individual peserta didik.

Kata Kunci: Peserta Didik Disabilitas Fisik, Keterampilan Merangkai Bloom Box Acrylic, Metode Drill.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menunjang perkembangan setiap individu, tak terkecuali bagi mereka yang menyandang disabilitas fisik. Dalam implementasi pendidikan inklusif, seluruh peserta didik seharusnya memperoleh hak yang setara dalam mengakses layanan pendidikan guna mendukung proses belajar dan pengembangan diri mereka. Pendidikan yang ideal tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik semata, melainkan juga harus mengakomodasi pengembangan keterampilan praktis yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang inklusif dengan menjamin kesetaraan kesempatan bagi seluruh warga negara, termasuk individu dengan kebutuhan khusus.

Proses pendidikan akan menghasilkan keterampilan untuk melakukan pekerjaan dengan optimal dan terampil dalam berbagai aspek, yang dapat mendukung terciptanya kemandirian dalam hidup. Sementara itu, keterampilan vokasional merujuk pada kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang ada di masyarakat. Pengembangan keterampilan ini harus disesuaikan dengan minat, bakat serta kebutuhan individu, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, pengembangannya juga perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun di masyarakat agar dapat mendukung proses belajar dan penerapan keterampilan tersebut. Keterampilan vokasional yang ada terdapat di sekolah yaitu tata boga, tata busana, menyulam, membuat mainan tas dan kunci ([Nurhayati & Handayani, 2020](#)).

Peserta didik dengan disabilitas fisik umumnya mengalami gangguan pada sistem gerak tubuh yang bersifat kronis dan berlangsung permanen, terutama di bagian tubuh seperti otot, tulang, dan sendi. Masalah ini dapat terjadi sejak sebelum kelahiran, saat proses kelahiran, maupun setelahnya, sehingga berdampak pada terganggunya fungsi gerak secara menyeluruh. Kondisi fisik tersebut menyebabkan mereka memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya, sehingga mereka sangat membutuhkan layanan pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses belajar mereka ([Yohanna et al., n.d.](#)).

Layanan pendidikan khusus yang diberikan kepada peserta didik disabilitas fisik biasanya mencakup berbagai penyesuaian yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing individu. Penyesuaian tersebut dapat meliputi modifikasi kurikulum, tambahan bantuan belajar, pengaturan ulang lingkungan kelas, pemberian layanan terapi bila dibutuhkan, serta pendekatan pembelajaran yang lebih personal agar perkembangan akademik maupun non-akademik peserta didik bisa berjalan secara optimal ([Krisnianti & Nurchipayana, 2022](#)).

Hasil observasi saat studi pendahuluan di SLB YPAC Sumatera Barat pada kelas VIII SMPLB di kota Padang, Pembelajaran keterampilan yang diajarkan di sekolah tersebut belum dipraktekkan sepenuhnya dan belum diajarkan secara maksimal. Dalam proses pembelajarannya peserta didik hanya mengikuti arahan yang disampaikan guru, sementara langkah-langkah dalam proses keterampilan hanya dipraktekkan oleh guru sendiri. Sementara peserta didik hanya melihat langkah-langkah dan proses pembuatannya sampai selesai dan peserta didik tidak ada diminta melakukan kegiatan tersebut. Akibatnya, peserta didik hanya menjadi pengamat dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan terlihat bosan selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada ketidak sempurnaan peserta didik dalam menyelesaikan keterampilan vokasional yang diajarkan.

Hasil wawancara penulis dengan guru keterampilan diperoleh data bahwa seorang peserta didik berinisial F kelas VIII berjenis kelamin laki-laki yang berumur 16 tahun ternyata belum bisa merangkai bunga. Pada saat pembelajaran keterampilan peserta didik yang memiliki gangguan motorik halus, memang memiliki tantangan tersendiri dalam mengikuti pembelajaran keterampilan. Dimana mereka cenderung lebih lambat dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi tangan, mengalami gangguan ketepatan dan kecepatan dalam proses pembelajaran keterampilan terutama peserta didik yang mengalami hambatan pada motorik halus dan kasar yaitu pada kaki kanan dan tangan kanan sehingga dalam kegiatan meronce ataupun merangkai peserta didik mengalami kesulitan dan ketepatan dalam kerjanya dikarenakan motorik halusnya yang masih kurang bagus.

Pembelajaran keterampilan lain yang diajarkan oleh guru terkait peserta didik F adalah pembelajaran keterampilan membuat gantungan handphone. Dalam proses pembelajaran tersebut guru mengabungkan dua kelas sekaligus yaitu peserta didik disabilitas intelektual dan peserta didik disabilitas fisik dalam pembelajaran keterampilan tersebut guru memberikan intruksi sederhana, dimana peserta didik hanya mengikuti instruksi sederhana tersebut kemudian untuk langkah-langkah selanjutnya yang lebih rumit guru akan melakukannya sendiri dan peserta didik hanya mengamati saja. Hal ini mengakibatkan pembelajaran keterampilan vokasional yang diberikan oleh guru masih kurang dan tidak bervariasi. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan tersebut juga kurang karena guru tidak membiarkan peserta didik untuk secara penuh melakukan setiap langkah.

Penulis pada penelitian ini akan memberikan keterampilan mengenai *bloom box acrylic*. Keterampilan ini sangat penting bagi peserta didik karena di kurikulum merdeka Pada akhir fase D, peserta didik dapat menerapkan aneka teknik pembuatan souvenir dan prosedur mengolah aneka bahan dengan menggunakan peralatan souvenir. Oleh karena itu penulis melakukan asesmen awal kemampuan keterampilan *bloom box acrylic*. Keterampilan *bloom box acrylic* penting bagi peserta didik disabilitas fisik karena Proses pembuatan kerajinan ini secara langsung melatih keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan, sekaligus menjadi wadah untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan kreativitas. Lebih dari itu, keberhasilan menyelesaikan sebuah karya dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian, karena

keterampilan ini juga membekali mereka dengan potensi ekonomi untuk menjadi wirausaha ([Sarah, 2020](#)).

Penulis melakukan asesmen kemampuan awal peserta didik F dalam merangkai *bloom box acrylic* dan didapatkan hasil yang rendah dimana peserta didik belum mengetahui alat, bahan serta langkah-langkah dalam merangkai *bloom box acrylic* tersebut. Pada saat peserta didik diminta melakukan langkah-langkah dalam merangkai *bloom box acrylic* peserta didik langsung menusukkan bunga di atas busa tanpa busa di tata ke dalam *box* terlebih dahulu. Pada saat melakukan langkah-langkah tersebut tidak sesuai dengan urutan merangkai *bloom box acrylic*. Pada saat peserta didik merangkai *blomm box acrylic* lebih dominan menggunakan tangan kirinya di banding tangan kanannya dikarenakan mengalami kesulitan gerak. Indikator keberhasilan siswa mampu dalam keterampilan ini terbagi menjadi tiga aspek yaitu Menyebutkan alat untuk merangkai *bloom box acrylic*, Menyebutkan bahan untuk merangkai *bloom box acrylic*, dan mampu mempraktekkan 10 langkah –langkah merangkai *bloom box acrylic* mulai dari awal hingga benda yang dibuat selesai dan bisa digunakan.

Saat ini, souvenir *bloom box acrylic* kerap dijadikan sebagai hadiah dalam berbagai momen, seperti wisuda, seminar, ataupun ujian akhir. Selain itu, *bloom box acrylic* juga dapat dijadikan sebagai hadiah ulang tahun, souvenir dalam perayaan tertentu, atau bingkisan khusus untuk tamu dalam suatu acara. *Bloom box acrylic* relatif mudah dibuat dan bahan-bahannya pun cukup mudah ditemukan ([Prima Sari et al., 2022](#)). Secara umum, *bloom box* identik dengan rangkaian bunga dalam kotak, namun dengan penggunaan material *acrylic*, tampilannya menjadi lebih eksklusif dan elegan. Saat ini inovasi dalam produk rangkaian bunga tidak hanya terbatas pada bunga segar atau kering, tetapi juga mencakup bentuk-bentuk alternatif seperti *bloom box* yang dikemas menarik dan memiliki nilai estetika tinggi. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai pajangan, tetapi juga memiliki makna simbolis yang kuat sebagai bentuk apresiasi atau ungkapan perhatian kepada penerimanya ([Rosnani et al., 2024](#)).

Metode *drill* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan secara berulang-ulang untuk meningkatkan ketangkasan serta keterampilan peserta didik. Melalui latihan yang sistematis, metode ini tidak hanya bertujuan menanamkan kebiasaan tertentu, tetapi juga memberikan pengalaman praktik langsung sehingga peserta didik memperoleh keterampilan yang bersifat praktis dari materi yang dipelajari. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah mencontohkan cara membuat benda dari awal kemudian siswa melihat dan selanjutnya melakukan apa yang guru lakukan, guru mengulang cara membuatnya hingga siswa bisa pada awal kegiatan dan begitu seterusnya hingga siswa bisa mengikuti contoh yang diberikan guru hingga selesai, selanjutnya siswa akan mengikuti cara membuat *bloom box acrylic* secara mandiri tanpa diberikan bantuan. Pengulangan cara melakukan tersebut itulah yang dinamakan metode *drill* ([Abdillah, 2020](#)). Dengan demikian, hasil pembelajaran yang diperoleh diharapkan menjadi lebih permanen serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, khususnya pada keterampilan merangkai *bloom box acrylic* bagi peserta didik disabilitas fisik ([Susanti, 2020](#)).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Keterampilan Merangkai *Blomm Box Acrylic* Pada Peserta Didik Disabilitas Fisik”

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah eksperimen dengan subjek tunggal berbentuk *Singel Subject Research* (SSR) eksperimen atau subjek tunggal yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan merangkai *bloom box acrylic* pada peserta didik disabilitas fisik kelas VIII di SLB YPAC Sumatera Barat. Menurut [\(Marlina, 2021\)](#) SSR yaitu jenis penelitian eksperimen yang mengkaji hubungan kausal, hubungan fungsional antara variable bebas dengan variable terikat. Dalam konteks penelitian ini, fokus pengukuran intervensi adalah pada meningkatkan keterampilan merangkai *bloom box acrylic*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan diuji dengan teori-teori tertentu melalui cara meneliti hubungan antar variabel. Biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic [\(Kusumastuti et al., 2021\)](#). Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi). Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan [\(Sugiyono, 2019\)](#). Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Single Subject Research (SSR). Data hasil penelitian diubah kedalam bentuk persentase tiap pertemuan dan kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis visual grafik yaitu memasukkan data kedalam bentuk grafik yang terbagi atas analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi [\(Yuwono, 2015\)](#).

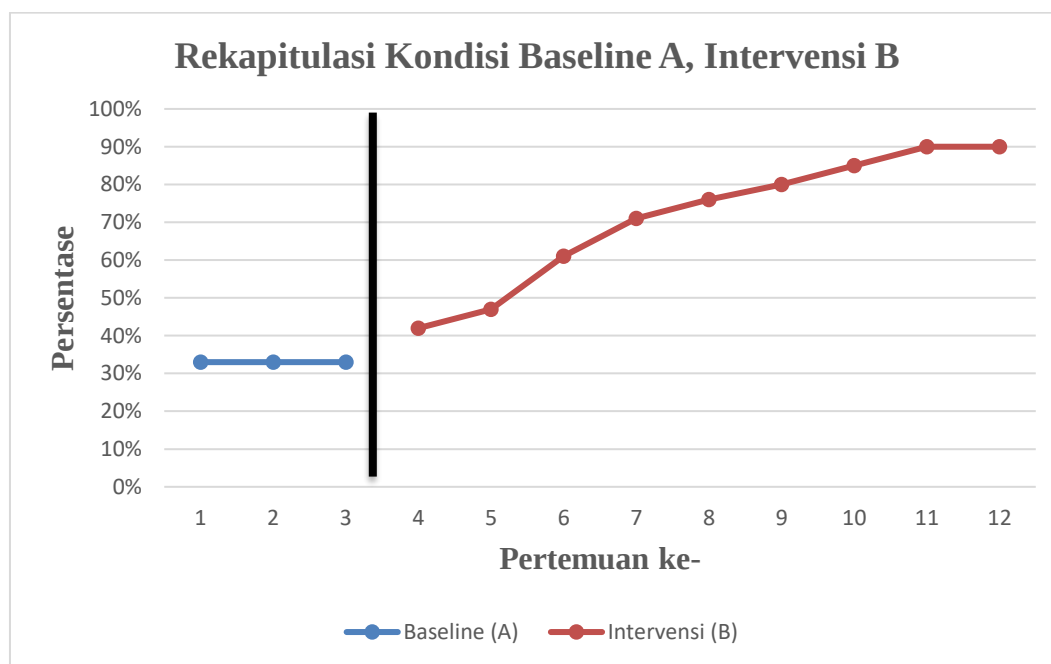
2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada peserta didik, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelumnya dan sesudah *intervensi*.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ialah seseorang yang diamati. Fokus penelitian ini untuk mempermudah pengumpulan informasi terkait dengan kondisi dan situasi selama pelaksanaan [\(Pratiwi, 2017\)](#). Subjek penelitian yang diteliti adalah peserta didik disabilitas fisik di kelas VIII di SLB YPAC Sumatera Barat. Subjek penelitian ini terdiri dari satu orang yang berinisial F. Berumur 15 tahun dengan jenis kelamin Laki-Laki. Dengan kondisi fisik yang mengalami kelumpuhan atau kelemahan pada satu sisi tubuh yaitu pada bagian tangan kanan dan kaki kanan peserta didik.

3. Hasil dan pembahasan



Gambar 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan dalam dua kondisi yaitu kondisi baseline (A) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak sembilan kali pertemuan untuk diberikan perlakuan kepada peserta didik. Pada kondisi baseline (A) didapatkan persentase kemampuan awal peserta didik yaitu 33%, 33% dan 33%. Kemudian pada kondisi intervensi (B) didapatkan persentase kemampuan peserta didik yaitu 42%, 47%, 61%, 71%, 76%, 80%, 85%, 90%, dan 90%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan merangkai *bloom box acrylic* pada peserta didik disabilitas fisik di SLB YPAC Sumatera Barat. Berdasarkan hasil asesmen bahwa ditemukan seorang siswa disabilitas fisik yang mengalami kesulitan dalam membuat keterampilan merangkai *bloom acrylic* hal itu dibuktikan dengan hasil asesmen yang cukup rendah yaitu 23%.

Anak luar biasa disebut juga dengan anak berkebutuhan khusus yang mana merupakan seseorang individu yang memiliki gangguan, keterlambatan, baik dari segi perkembang maupun komunikasi sehingga dengan demikian membutuhkan sebuah layanan yang khusus dalam pembelajaran. anak dengan kebutuhan khusus memiliki hambatan pada segi fisik, mental maupun perilakunya yang perlu ditangani secara intens sesuai dengan jenis hambatannya ([Nurhastuti et al., 2021](#)). anak berkebutuhan khusus memerlukan bantuan individual yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka ([Azara & Budi, 2025](#)). Segala permasalahan yang dimiliki anak tersebut perlu diselesaikan dengan pemberian layanan pendidikan, latihan serta bimbingan ([Erlina et al., 2024](#)). Salah satu bagian dari jenis anak berkebutuhan khusus adalah disabilitas fisik ([Utami et al., 2023](#)).

Menurut ([Budi et al., 2021](#)) disabilitas fisik adalah Anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Disabilitas fisik adalah siswa yang mengalami masalah

pada bagian-bagian tubuh yang disebabkan karena beberapa kelainan yang berdampak pada kemampuan bergerak ([Nurhastuti & Budi, 2021](#)). Disabilitas fisik juga merujuk pada pengertian tunadaksa yaitu istilah untuk seseorang dengan kelainan fisik yang mengakibatkan gangguan gerakan, koordinasi, atau fungsi anggota tubuh normal ([Stiati & Budi, 2020](#)). Hal itu menjadi salah satu faktor dalam membuat keterampilan merangkai *bloom box acrylic* disekolah.

Keterampilan merangkai *bloom box acrylic* merujuk pada kemampuan individu dalam mengorganisasi dan mengatur berbagai elemen seperti bunga segar, bunga tiruan, daun, serta ornamen dekoratif lainnya menjadi sebuah komposisi yang estetis, seimbang, dan memiliki makna tertentu. Proses ini memerlukan koordinasi motorik halus yang baik, ketelitian, serta pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip desain seperti kesatuan, keseimbangan, dan proporsi.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan keterampilan tersebut adalah dengan merancang sebuah strategi layanan bagi disabilitas fisik. Strategi tersebut diterapkan bertujuan untuk jangka panjang sedangkan untuk jangka pendek adalah dengan memberikan metode pembelajaran ([Budi et al., 2025](#)). Metode belajar yang diterapkan pada siswa tentunya juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada proses belajar, sumber belajar yang beragam dapat menjadi faktor peningkatan keterampilan dalam proses pembelajaran ([Budi et al., 2023](#)). Berdasarkan penelitian yang dilakukan ([Swastika et al., 2021](#)) bahwasanya metode merupakan aspek penting dalam keberhasilan penelitian, maka pemberian metode yang cocok akan bermanfaat bagi siswa. Salah satu metode yang cocok digunakan berdasarkan adalah metode *drill*.

Metode *drill* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan secara berulang-ulang untuk meningkatkan ketangkasan serta keterampilan peserta didik. Melalui latihan yang sistematis, metode ini tidak hanya bertujuan menanamkan kebiasaan tertentu, tetapi juga memberikan pengalaman praktik langsung sehingga peserta didik memperoleh keterampilan yang bersifat praktis dari materi yang dipelajari. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang diperoleh diharapkan menjadi lebih permanen serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, khususnya pada keterampilan merangkai *bloom box acrylic* bagi peserta didik disabilitas fisik ([Susanti, 2020](#)).

Hasil penelitian ini dilakukan dalam dua kondisi yaitu kondisi baseline (A) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak sembilan kali pertemuan untuk diberikan perlakuan kepada peserta didik. Pada kondisi baseline (A) didapatkan persentase kemampuan awal peserta didik yaitu 33%, 33% dan 33%. Kemudian pada kondisi intervensi (B) didapatkan persentase kemampuan peserta didik yaitu 42%, 47%, 61%, 71%, 76%, 80%, 85%, 90%, dan 90%. Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan selama penelitian, secara keseluruhan terjadi peningkatan pada kemampuan merangkai *bloom box acrylic* setelah menggunakan metode *drill*. Sejalan dengan ([Putri et al., 2023](#)) yang menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan bina diri pada anak tunagrahita sedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan bina diri pada anak tunagrahita sedang.

Penelitian yang telah dilaksanakan juga sejalan dengan penelitian ([Luthvia et al., 2025](#)) Metode Drill efektif dalam meningkatkan keterampilan kesenian tari tradisional minangkabau pada

siswa disabilitas intelektual ringan. Hal itu juga relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan metode *drill* dalam pelaksanaan intervensi dengan menyesuaikan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *drill* edalam meningkatkan keterampilan merangkai *bloom box acrylic* pada peserta didik disabilitas fisik memberikan pengaruh positif, sehingga metode *drill* terbukti mampu meningkatkan proses pembelajaran keterampilan pada peserta didik disabilitas fisik.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di SLB YPAC Sumatera Barat, menunjukkan peningkatan pada kemampuan merangkai *bloom box acrylic* pada peserta didik disabilitas fisik setelah diberikan intervensi dengan menggunakan metode *drill*. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *drill* efektif untuk meningkatkan keterampilan merangkai *bloom box acrylic* pada peserta didik disabilitas fisik. Guru dapat menggunakan metode *drill* secara konsisten dalam pembelajaran keterampilan, serta memodifikasi media, langkah-langkahnya sesuai kebutuhan individual peserta didik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan merangkai *bloom box acrylic* pada peserta didik disabilitas fisik.

Referensi

- Abdillah, I. F. (2020). Penerapan Metode Drill Dengan Teknik Inquiry Dalam Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Bermain Gitar Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Gitar Siswa Sma Negeri 4 Palopo. 1–15.
- Azara, A., & Budi, S. (2025). Pengembangan Adjustable Wheelchair Untuk Optimalisasi Proses Belajar Anak Cerebral Palsy Di Slb Ypac Sumatera. 10.
- Budi, S., Ardisal, & Pratiwi, R. A. (2025). Strategi Layanan Bina Gerak Bagi Anak Tunadaksa - Ns.
- Budi, S., Nurhastuti, & Utami, I. S. (2021). Edukasi Mencuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Virus Corona Melalui Video Tutorial Pada Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Tinggi. 5, 19–23.
- Budi, S., Utami, I. S., Arnez, G., Julia, W., & Putri, E. (2023). Penerapan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Bagi Anak Tunadaksa. 159–164.
- Erlina, R., Budi, S., Damri, D., Ardisal, A., Erlina, R., Budi, S., Damri, D., & Ardisal, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membuat Sabun Cuci Piring Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Tunagrahita Ringan Improving Dish Soap Making Skills Through A Project Based Learning Model For Mildly Intellectually Impaired Students. 33(3), 679–688.
- Krisnianti, H., & Nurchipayana, N. D. (2022). Buku Panduan Guru Disabilitas Fisik Pendidikan Khusus Bagi Peserta Didik Disertai Hambatan Intelektual.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Luthvia, F., Budi, S., Kusumastuti, G., & Handayani, E. S. (2025). Efektivitas Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Kesenian Tari Tradisional Minangkabau Pada Siswa Disabilitas Intelektual Ringan Efektivitas Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan

- Kesenian Tari Tradisional Minangkabau Pada Siswa Disabilitas Intelektual Ringan. 5(2), 490–505.
- Marlina. (2021). Single Subject Research Penelitian Subjek Tunggal. Universitas Negeri Padang.
- Nurhastuti, & Budi, S. (2021). Pendidikan Anak Tunadaksa.
- Nurhastuti, Zulmiyetri, Budi, S., & Utami, I. S. (2021). Ketahanan Mental Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menghadapi New Normal. 8(1), 20–32.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,. Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532.
- Pratiwi, Nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1, 213–214.
- Prima Sari, P., Chaerunisak, U. H., Ari Susanti, D., Marsiati, L., & Mangeskar, T. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Pita Dan Bunga Kertas Serta Manajemen Keuangan Digital Bersama My Gift. Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 97.
- Putri, M. M., Utami, I. S., & Budi, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Manik-Manik Melalui Metode Drill Bagi Anak Tunagrahita Ringan. 7, 17225–17230.
- Rosnani, T., Larassati, D., Rahim, M. R., & Azizul, S. N. (2024). Desain Produk Berkelanjutan Dan Kinerja Inovasi : Implementasi Kinerja Operasional Industri Florist. 7, 460–476.
- Sarah, S. A. (2020). Joce ; Journal Of Community Education Pelatihan Vokasional Sebagai Bimbingan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Mental Syifa Adistia Sarah. 49–55.
- Stiati, C., & Budi, S. (2020). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Merdeka Belajar Kedalam Pendidikan Dan Penanganan Anak Tunadaksa _ (Webinar) Seminar Nasional Pendidikan 2020.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D / Sugiyono | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. In Bandung : Alfabeta.
- Susanti, C. (2020). Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Dalam Pengukuran Tekanan Darah Pada Mahasiswa Ners Tingkat I Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents, 12–26.
- Swastika, B., Purnanto, A. W., & Triana, P. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Kereta Huruf Terhadap Kemampuan. 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.31603/Bedr.5684>
- Utami, I. S., Budi, S., Arnez, G., & Yulita, M. (2023). Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa Di Sekolah Inklusif Educational Service Modal For Children With Physical Disabilities In Inclusive Schools. 32(1), 145–152.
- Yohanna, I. I., Nisa, F., & Hijriati. (N.D.). Kendala Dan Solusi Dalam Proses Pembelajaran Anak Tunadaksa. 2022, 2, 88–100.
- Yuwono, I. (2015). Penelitian Ssr (Single Subject Research).